

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Fenomena wabah Covid-19 menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional khususnya para peternak ayam petelur, banyak peternak ayam petelur yang terpaksa gulung tikar lantaran harus mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan PPKM (Penerapan Pembatasan kegiatan Masyarakat), dan mengalami kehilangan omzet penjualan sehingga berdampak kepada kemampuan mereka untuk melakukan pembayaran pokok (utang) maupun bunganya kepada perbankan sehingga Hal ini dapat memicu persaingan dalam penentuan harga. Penentuan harga pokok penjualan, haruslah didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktifitas.

Harga Pokok Penjualan (HPP) merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dagang atau perhitungan dari perbandingan antara seluruh harga yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang dijual dengan hasil penjualan. Penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) sangat penting bagi perusahaan, karena dapat terlihat peningkatan maupun penurunan penjualan dari laba yang diperoleh. Hal tersebut akan membantu pihak manajemen dalam menangani aktivitas penjualan. Manfaat utama dari penentuan harga pokok penjualan untuk mengetahui berapa besar laba yang diinginkan dari penjualan tersebut, hal ini sesuai dengan pendapat Wulandari (2017). Menurut Zinia (2013) Harga pokok penjualan (HPP) adalah salah satu komponen dari laporan laba rugi, yang menjadi perhatian manajemen perusahaan dalam mengendalikan operasional perusahaan.

Lingga Yoni Farm di Desa Tamblang terkadang dalam penerapannya, penentuan harga pokok penjualan tidak dilakukan berdasarkan perhitungan-perhitungan dasar seperti membandingkan biaya produksi dengan jumlah volume produk yang di hasilkan. Penentuan harga jual pada telur ayam sangat penting bagi peternak telur ayam karena untuk menghindari dari berbagai macam kerugian agar usaha telur ayam tetap terjaga. Harga jual terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing dipasar, sedangkan harga jual yang terlalu rendah tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dipandang sebagai suatu organisasi yang dibentuk untuk menghasilkan laba.

Untuk menentukan harga pokok jual telur ayam, maka perusahaan memerlukan gambaran mengenai biaya-biaya yang ada dalam perusahaan. Perhitungan harga pokok penjualan dalam perusahaan harus di lakukan dengan metode yang tepat karena, kesalahan dalam menentukan harga pokok akan menyebabkan kerugian dan memperlambat laju perkembangan peternakan telur ayam. Dalam menentukan harga pokok penjualan telur ayam tentunya masih menggunakan perhitungan secara tradisional. Hal ini dikarenakan bahwa peternakan telur ayam Lingga Yoni Farm di Desa Tamblang merupakan peternakan yang menjual produknya dalam jumlah yang besar bahkan sudah memiliki pelanggan tetap, maka penting bagi peternak telur ayam menggunakan metode Activity based costing dalam membebaskan biayanya. Sehingga peternak telur ayam Lingga Yoni Farm di Desa Tamblang dapat memperoleh harga pokok yang lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan secara tradisional.

Metode Activity Based Costing (ABC) memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas yang dikerjakan untuk memproduksi,

menjalankan, dan mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan. Activity based costing menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh aktivitas yang menghasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan penggerak biaya pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih akurat diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan beraneka ragam jenis produk serta sukar untuk mengidentifikasi biaya tersebut ke setiap produk secara individual. Activity based costing dapat disimpulkan sebagai pendekatan penentuan biaya produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas. (Zinia,2013).

Menurut Mulyadi (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga pokok penjualan diantaranya biaya persediaan awal, biaya produksi dan biaya persediaan akhir. Biaya persediaan awal merupakan biaya yang sudah ada dan yang sudah dipakai atau masih dalam persediaan untuk dipakai sebelum terjadinya proses produksi berlangsung. Biaya persediaan awal berpengaruh karena merupakan faktor yang dapat mengurangi biaya pembelian bibit ayam petelur atau bahan untuk di produksi dikarenakan bibit ayam petelur tersebut sebelumnya sudah ada atau sudah dimiliki oleh peternak. Biaya produksi ini biasanya terdiri dari biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Biaya persediaan akhir berupa biaya yang dihitung dari sisa-sisa bahan produksi.

Para peternak dalam proses produksi telur ayam tentu akan memperkirakan harga jual dari telur itu sendiri tergantung dari besar kecilnya telur ayam itu sendiri. Menurut penuturan Bapak Komang Santa Wardana harga telur ayam berbeda-beda menurut bentuk yang di hasilkan dari proses produksi telur ayam itu sendiri. Namun saat pandemi covid-19 sepi pembeli sehingga menyebabkan pemilik

peternakan ayam petelur harus merunkan harga telur ayam supaya tidak mengalami kerugian yang cukup besar. Dan ayam petelur yang sudah tidak memproduksi telur ayam lagi akan di jual ke konsumen yang membutuhkan dan mengurangi kerugian yang di hasilkan selama proses produksi.

Tabel 1.1

**Data Laba Pertahun Pada Peternakan Ayam Petelur Lingga Yoni Farm
di Desa Tamblang**

TAHUN			
2019	2020	2021	2022
Rp.20.000.000	Rp.20.000.000	Rp.3.000.000	Rp (-)

Berdasarkan data tabel di atas bahwa penghasilan peternakan telur ayam di Desa Tamblang pada tahun 2019 berkisaran Rp 20.000.000 sedangkan pada tahun 2020 penghasilan masih di angka Rp 20.000.000 dan pada tahun 2021 penghasilan sebesar Rp3.000.000. Menurunnya penghasilan lantaran harga telur di pasaran sangat murah, dan di tahun 2022 mengalami kerugian yang sangat besar sampai pemilik perusahaan peternak telur ayam tidak mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan telur ayam.

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada pemilik perusahaan peternakan telur ayam ini di ketahui bahwa selama usaha berdiri tidak pernah melakukan pencatatan secara konkret mengenai biaya-biaya yang di keluarkan sehingga pemilik tidak mengetahui proses perhitungan harga pokok yang semestinya. Pemilik perusahaan hanya sekedar gambaran umum versi pemiliknya mencari harga pokok penjualannya, jadi perusahaan belum menggunakan metode

yang sesuai dengan akuntansi sehingga ketika kondisi ini di ketahui melalui hasil wawancara tersebut memunculkan alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini berkaitan dengan bagaimana proses perhitungan harga pokok penjualan sehingga di ketahui dengan pasti.

Dari hal tersebut, peternakan ayam petelur di Desa Tamblang di pilih sebagai objek penelitian. Adapun alasan yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian pada peternakan ayam petelur ini antara lain karena di daerah tamblang saja yang mengalami penurunan omset penjualan yang sangat turun drastis pada saat pandemi covid-19. Selain itu pemilik peternakan telur ayam untuk menentukan harga pokok penjualannya masih menggunakan perhitungan tradisional. Hal ini sangat menarik dijadikan objek penelitian sehingga dapat membantu pemilik peternakan ayam petelur di Desa tamblang untuk menentukan harga pokok penjualan yang pasti dengan metode yang sesuai dengan akuntansi.

Merujuk pada hal tersebut, maka peternakan ayam petelur di Desa Tamblang merupakan hal yang menarik untuk diangkat dalam penelitian ini khususnya dalam penentuan harga pokok penjualan. Peneliti mencari dan menggali bagaimana para peternak ayam petelur menentukan harga jual yang tepat terhadap telur ayam yang di hasilkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan metode activity based costing yang dimana menjelaskan bahwa penentuan harga pokok penjualan dari telur ayam yang dihasilkan sedemikian rupa secara benar.

Penelitian ini di lakukan di Desa Tamblang karena peternak ayam petelur di Desa Tamblang mengalami penurunan omset signifikan sedangkan di wilayah sekitarnya masih stabil, maka dari itu peneliti menyarankan kepada peternak ayam

petelur di Desa Tamblang dapat menentukan harga pokok jual dengan menggunakan metode perhitungan yang sesuai dengan kaidah akuntansi, sehingga diharapkan peternak tidak mengalami kerugian. Makadari itu, peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini sebagai bahan pembahasan dalam penelitian. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: “Analisis Penentuan Harga Pokok Penjualan dan Tafsir Laba Pada Peternakan Ayam Petelur di Desa Tamblang Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC).

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, terdapat identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Dalam akuntansi tidak hanya berbicara mengenai pencatatan, penggolongan, penafsiran dan penyajian data mengenai akuntansi tetapi juga mengenai proses pengamatan mengenai suatu produk dalam penentuan harga pokok penjualan dan harga jual pada suatu produk yang dapat di kategorikan sebagai karakteristik penentuan harga.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis memberikan fokus penelitian pada penentuan harga pokok penjualan dengan menggunakan metode perhitungan activity based costing, sehingga di harapkan peternak tidak mengalami kerugian dengan objek penelitian yakni peternak ayam petelur di desa tamblang.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penentuan harga pokok penjualan telur ayam di Desa Tamblang dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)*?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penentuan harga pokok penjualan telur ayam di Desa Tamblang dengan metode *Activity Based Costing* (ABC)?
3. Bagaimana seharusnya penetapan harga pokok dan tafsir laba dalam *Activity Based Costing* (ABC)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Proses penentuan harga pokok penjualan telur ayam di Desa Tamblang dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC).
2. Faktor yang mempengaruhi penentuan harga pokok penjualan telur ayam di Desa Tamblang dengan metode *Activity Based Costing* (ABC).
3. Mengetahui penetapan harga pokok dan tafsir laba dalam *Activity Based Costing* (ABC)

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya penentuan harga pokok penjualan dan tafsir laba dengan metode *activity based costing* dan tidak hanya dilakukan berdasarkan perhitungan-perhitungan umum dan standar akuntansi yang dilakukan usaha peternak biasa, tetapi penerapan pada masyarakat tidak menggunakan standar akuntansi yang ada melainkan

menciptakan standar akuntansi tersendiri.

2. Manfaat Praktis.

1. Bagi Mahasiswa hasil dalam penelitian ini di harapkan memberikan pengalaman atau pengetahuan bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang di peroleh dibangku kuliah dan pada proses penerapan dilapangan.
2. Bagi pemilik peternak ayam petelur penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada pemilik peternakan ayam petelur mengenai proses penentuan harga pokok penjualan dan tafsir laba dengan metode activity based costing yang di lakukan atau di ternakan oleh peternak ayam petelurdi desa Tamblang.
3. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha Hasil penelitian ini diharapkan dapatdipakai sebagai referensi penelitian sejenis atau bahan bacaan bagi mahasiswa guna memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan.

